BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth) merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri, yaitu minyak nilam. Umumnya seluruh bagian dari tanaman nilam memiliki kandungan minyak dengan kadar yang berbeda-beda dan kadar yang terbesar terdapat pada daun nilam. Minyak nilam banyak digunakan dalam berbagai kegiatan industri, yaitu sebagai bahan campuran produk kosmetik, misalnya dalam pembuatan sabun, pasta gigi, shampo, pelembab, dan deodoran, untuk kebutuhan farmasi, misalnya sebagai anti jamur, anti serangga, dan untuk pembuatan aroma terapi. Namun fungsi utama dari minyak nilam yaitu sebagai pengikat aroma yang digunakan pada industri parfum (Mangun, 2008). Keunggulan minyak nilam dalam industri parfum yakni bersifat fiksatif yaitu kemampuannya dalam mengikat minyak lainnya sehingga harumnya dapat bertahan lama dan hingga kini belum dapat dibuat secara sintetik.

Di Indonesia nilam merupakan salah satu komoditas ekspor minyak atsiri. Ekspor nilam pada tahun 2009 mencapai 1079 ton dengan nilai 18.609.000 US\$ (Ditjenbun, 2011 dalam Rosman, 2010). Badan Pengembangan Ekspor Nasional (2002), mengemukakan kebutuhan minyak nilam di pasar dunia berkisar antara 1.100–1.200 ton/tahun, sedangkan pasokan minyak nilam saat ini kurang lebih 900 ton/tahun sehingga masih terdapat peluang pasar yang cukup besar yaitu kurang lebih 300 ton/tahun. Walaupun Indonesia mensuplai sekitar 75% sampai 90% dari kebutuhan dunia, namun dalam perolehan minyak nilam maksimal masih ditemukan beberapa kendala.

Problem yang sering dihadapi petani di Indonesia dalam budidaya nilam adalah rendahnya rendemen minyak nilam yang diperoleh. Hal ini disebabkan para petani melakukan pemanenan sebelum waktunya sehingga mengakibatkan kandungan minyaknya relatif rendah dibandingkan panen pada waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian dari Purwaningrat (2008), bahwa pada umur panen 5

bulan dapat menghasilkan tingkat rendemen yang lebih baik dengan hasil 0,6-3,5%. Selain itu penanganan pasca panen nilam juga memegang peranan penting dalam menentukan tingkat rendemennya, salah satunya ialah penjemuran tanaman nilam. Penjemuran bertujuan untuk menguapkan sebagian air dalam bahan sehingga penyulingan berlangsung lebih mudah dan lebih singkat.

Menurut Trilief (1980) *dalam* Violet dan Nuwa (2011), mengemukakan bahwa pengeringan terhadap nilam adalah salah satu cara penanganan hasil panen nilam sebelum disuling untuk menentukan besarnya kadar patchouli alkohol yang merupakan komponen terbesar dalam minyak nilam. Lama penjemuran yang memadai adalah 2 hari masing-masing selama 5 jam. Hasil penelitian Hobir dkk (2003) *dalam* Ma'mun (2011), menunjukkan bahwa pengeringan terna nilam selama 5 jam yang dilakukan selama 2 hari berturut-turut menghasilkan kadar minyak terbesar dan kadar patchouli alkohol yang cukup tinggi. Sumarsono, (2005) melaporkan bahwa penjemuran dengan sinar matahari selama 2 jam yang diikuti dengan pelayuan selama 9 hari menghasilkan rendemen minyak nilam sebesar 6.39% sebaliknya penjemuran 6 jam diikuti dengan pelayuan selama 3 hari menghasilkan rendemen minyak nilam sebesar 3.99%, semakin lama penjemuran cenderung menurunkan rendemen minyak dan sebaliknya, pelayuan yang semakin lama memperlihatkan kenaikan rendemen minyak nilam.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini difokuskan pada, Pengaruh Umur Panen dan Waktu Penjemuran Terhadap Rendemen Minyak Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) Varietas Sidikalang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh umur panen terhadap rendemen minyak nilam?
2. Bagaimana pengaruh waktu penjemuran terhadap rendemen minyak nilam?
3. Bagaimana interaksi antara umur panen dan waktu penjemuran terhadap rendemen minyak nilam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh umur panen terhadap rendemen minyak nilam.
2. Mengetahui pengaruh waktu penjemuran terhadap rendemen minyak nilam.
3. Mengetahui interaksi antara umur panen dan waktu penjemuran terhadap rendemen minyak nilam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pengembangan ilmu. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam membudidayakan tanam nilam.
2. Menjadi refrensi tambahan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Pertanian, Jurusan Agroteknologi, Universitas Negeri Gorontalo, untuk membudidayakan tanaman nilam.
3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti untuk diterapkan dalam sistem yang lebih luas dan lebih kompleks.